

Hubungan Antara *Intimacy* Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Yang Menjalani *Long Distance Relationship*

Rosa Marsella Sinensis Saupa¹, Ratriana Yuliastuti Endang Kusumiati²

Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana

Abstrak

Long Distance Marriage (LDM) merupakan kondisi dimana pasangan terpisah secara geografis, sehingga interaksi fisik menjadi terbatas. Kondisi ini menghadirkan tantangan bagi pasangan dalam mengekspresikan perasaan dan mempertahankan kualitas hubungan, khususnya dalam aspek komunikasi, kepercayaan, dan komitmen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara *intimacy* dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjalani *long distance marriage*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 75 orang yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *intimacy* dengan kepuasan pernikahan dengan korelasi kedua variabel sebesar 0,649 dengan signifikansi 0,001 ($p<0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah hipotesis yang diajukan diterima. Adapun sumbangannya efektif dari *intimacy* terhadap kepuasan pernikahan sebesar 42,12%, sementara sisanya 57,88% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Kata Kunci : Intimacy, Kepuasan Pernikahan, Long Distance Marriage

Abstrack

Long Distance Marriage refers to a condition in which spouses are geographically separated, limiting their physical interactions. This situation presents challenges for couples in expressing emotions and maintaining relationship quality, particularly in aspects of communication, trust, and commitment. This study employs a quantitative method with correlational design to identify the relationship between intimacy and marital satisfaction among couples in long distance marriages. The sample consists of 75 individuals selected through purposive sampling. The results indicate a significant positive relationship between intimacy and marital satisfaction, with a correlation coefficient of 0,649 and a significance level of 0,001 ($p,0,05$). The study concludes that the proposed hypothesis is supported. Furthermore, intimacy contributes 42,12% o marital satisfaction, while the remaining 57,88% is influenced by other factors beyond the variables examined in this study.

Keywords: Intimacy, Marital Satisfaction, Long Distance Marriage

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi telah membawa perubahan dalam pola pernikahan, termasuk munculnya fenomena pernikahan daring atau *long distance marriage* (LDM). Falah (2022) menyebutkan bahwa pernikahan jarak jauh kini semakin umum, seperti yang terjadi pada kasus akad nikah daring melalui *video call* pada masa pandemi (Shohibudin *et al.*, 2020). LDM biasanya terjadi karena alasan pekerjaan, pendidikan, atau kondisi lainnya yang mengharuskan pasangan hidup terpisah dalam jarak yang jauh (Falah, 2022; Hermansyah, 2023). Kondisi ini menimbulkan tantangan baru dalam mempertahankan hubungan, seperti keterbatasan interaksi fisik dan komunikasi yang berpotensi menimbulkan kesepian dan kecemasan (Amana *et al.*, 2020).

Dalam hubungan pernikahan, kepuasan menjadi faktor penting yang menentukan kelanggungan rumah tangga. Fowers & Olson (dalam Chrys & Soetjiningsih, 2022) menyebutkan bahwa kepuasan pernikahan berkaitan dengan kebahagiaan, rasa puas, dan pengalaman positif yang dibagikan bersama pasangan. Namun, dalam pernikahan jarak jauh, banyak aspek seperti komunikasi, kehadiran fisik, dan dukungan emosional menjadi sulit terpenuhi, sehingga berdampak pada menurunnya kesejahteraan pernikahan (Erlangga & Widiasavitri, 2018; Jamil *et al.*, 2023). Dari wawancara dengan beberapa wanita yang menjalani LDM juga menunjukkan adanya perasaan kesepian, kecemasan terhadap kesetiaan, serta minimnya dukungan emosional dari pasangan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti komitmen, komunikasi efektif, usia pernikahan, dan dukungan emosional sangat berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan (Papalia *et al.*, 2009; Srisusanti & Zulkaida, 2013). Data dari BPS 2024 menunjukkan penurunan angka pernikahan di Indonesia, dengan tingginya angka perceraian di daerah seperti Surabaya dan Jawa Barat. Permasalahan seperti perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, dan kurangnya kepuasan menjadi penyebab utama keretakan rumah tangga (BPS Jawa Timur, 2021; Rochman, 2012).

Keintiman (*intimacy*) menjadi salah satu elemen utama dalam mempertahankan hubungan pernikahan, terutama dalam kondisi *long distance marriage*. *Intimacy* mencakup kedekatan emosional, komunikasi terbuka, serta keterlibatan emosional antara pasangan (Farha, 2024; Damon & Lerner, 2008). Namun, keintiman dalam LDM seringkali terhambat oleh jarak geografis dan tantangan komunikasi, yang dapat memicu kesalahpahaman serta menurunkan kepuasan pernikahan (Tanjung & Ariyadi, 2021; Veronika & Afdal, 2021). Beberapa penelitian menemukan bahwa tingkat *intimacy* yang tinggi berkorelasi positif dengan kepuasan pernikahan, sedangkan *intimacy* yang rendah dapat memperburuk hubungan (Renanita & Setiawan, 2018; Meri, 2014).

Berdasarkan fenomena ini, penelitian mengenai hubungan *intimacy* dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjalani *long distance marriage* menjadi penting untuk dilakukan. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih umum, penelitian ini berfokus secara spesifik pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman dinamika LDM. Dengan memahami hubungan antara *intimacy* dan kepuasan pernikahan, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu pasangan dalam menjaga kualitas hubungan mereka meskipun terpisah jarak.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepuasan pernikahan merupakan salah satu indikator penting dalam kesuksesan hubungan suami istri. Fowers & Olson (1993) mendefinisikan kepuasan pernikahan sebagai penilaian menyeluruh terhadap sebuah pernikahan yang mencerminkan tingkat kebahagiaan yang diharapkan oleh masing-masing pasangan. Danurand & Lafontine (2013) juga menyatakan bahwa kepuasan pernikahan menjadi salah satu ciri utama dalam kesuksesan

pernikahan. Selain itu, Veronika & Afdal (2021) menambahkan bahwa kepuasan dalam pernikahan dapat dirasakan ketika individu merasa aman, dihargai, dan dilindungi oleh pasangan, sehingga tercipta rasa nyaman untuk berbagi dan saling menjaga dengan penuh kasih sayang.

Fowers & Olson (1993) mengemukakan beberapa aspek yang membentuk kepuasan pernikahan antara lain: masalah pribadi (apresiasi terhadap perbedaan kepribadian), peran kesetaraan (pembagian peran dalam rumah tangga), komunikasi (kemudahan berbagi informasi emosional dan kognitif), pengelolaan konflik, manajemen keuangan, aktivitas luang bersama, hubungan seksual, anak dan pengasuhan, hubungan dengan keluarga dan teman, serta orientasi keagamaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan pun sangat beragam. Menurut Papalia (2009), faktor-faktor tersebut mencakup gaya komunikasi, usia saat menikah, latar belakang pendidikan dan pendapatan, prioritas terhadap agama, serta dukungan emosional dari pasangan. Selain itu, penelitian Torqabeh *et al.*, (2006) menunjukkan bahwa *intimacy* atau keintiman antar pasangan menjadi faktor paling signifikan dalam menentukan tingkat kepuasan pernikahan. *Intimacy* ini mencakup kedekatan emosional dan fisik yang mempererat hubungan suami istri.

Intimacy sendiri didefinisikan oleh Schaefer & Olson (1981) sebagai proses yang berkembang seiring waktu, melibatkan keterbukaan dalam berbagai topik-topik pribadi serta pengalaman intim antara individu. Bradbury & Karney (2014) menekankan bahwa keintiman merupakan bentuk hubungan yang intens, berkelanjutan, penuh pengaruh, dan sering kali melibatkan aktivitas seksual. Alwisol (2004) menambahkan bahwa *intimacy* dibangun atas dasar saling percaya, pengorbanan, kesepakatan, dan komitmen dalam hubungan yang sederajat. Schaefer & Olson (1981) membagi aspek *intimacy* menjadi lima, yaitu *emotional intimacy* (kenyamanan berbagi perasaan), *social intimacy* (memiliki lingkungan sosial bersama), *intellectual intimacy* (bertukar pikiran secara terbuka), *sexual intimacy* (berbagi ekspresi dan pengalaman seksual), dan *recreational intimacy* (berbagi minat dan aktivitas rekreasional bersama pasangan).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara *online* dengan melakukan penyebaran data melalui kuesioner. Penyebaran kuesioner disasarkan kepada wanita berusia 21-40 tahun yang telah menikah dan menjalani *long distance marriage* setidaknya minimal 1 tahun.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:13), "Data Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan". Yang dijadikan data kuantitatif pada penelitian ini yaitu jumlah populasi dan sampel penelitian dan perhitungan kuesioner dan hasil penelitian. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah wanita berusia 21-40 tahun sudah menikah dan menjalani *long distance marriage* setidaknya minimal 1 tahun. Sampel pada penelitian ini berjumlah 75 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji deskriptif dengan tujuan untuk melihat kategorisasi pada skala intimacy dan skala kepuasan pernikahan. Data dalam penelitian ini juga akan diuji menggunakan uji asumsi normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas *One Way Anova*. Sedangkan untuk menguji hipotesis akan menggunakan uji korelasi dengan *Product Moment* dari

Karl Pearson yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *intimacy* dengan kepuasan pernikahan. Namun, jika data tidak normal, maka digunakan uji korelasi *Rank Spearman* yang tidak memerlukan asumsi normalitas. Pengujian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi IBM Statistics 29.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (*mean*), tertinggi (*max*), terendah (*min*), dan standar deviasi dari setiap variabel yaitu *intimacy* (X) dan kepuasan pernikahan (Y). Berdasarkan hasil uji deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil uji deskriptif

VARIABEL	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
<i>Intimacy</i>	71	134	114,89	16,812
Kepuasan Pernikahan	29	55	48,17	6,017

Dari hasil uji deskriptif diatas, dapat disimpulkan data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

- Variabel *intimacy*, nilai minimum sebesar 71, sedangkan nilai maksimum sebesar 134, dengan rata-rata sebesar 114,89 dan standar deviasinya adalah 16,812.
- Variabel kepuasan pernikahan, memperoleh nilai minimum sebesar 29, sedangkan nilai maksimum sebesar 55, dengan rata-rata sebesar 48,17 dan standar deviasinya 6,017.

Tabel 2. Kategorisasi Intimacy

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Mean
Rendah	$X < 98$	18	24%	114,89
Sedang	$98 \leq X < 132$	55	73,3%	
Tinggi	$X \geq 132$	2	2,7%	

Berdasarkan Tabel 2. Dapat dilihat bahwa dari 75 partisipan terdapat 18 partisipan (24%) yang memiliki tingkat *intimacy* dalam kategori rendah, 55 partisipan (73,3%) memiliki tingkat *intimacy* pada kategori sedang, dan 2 partisipan (2,7%) berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan rata-rata skor *intimacy* sebesar 114,89 dapat dikatakan bahwa tingkat *intimacy* partisipan berada pada kategori sedang.

Tabel 3. Kategorisasi Kepuasan Pernikahan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Mean
Rendah	$X < 42$	12	16%	48,17
Sedang	$42 \leq X < 54$	54	72%	
Tinggi	$X \geq 54$	9	12 %	

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 75 partisipan terdapat 12 partisipan (16%) yang memiliki tingkat kepuasan pernikahan dalam kategori rendah, 54 partisipan (72%) berada dalam kategori sedang, dan 9 partisipan (12%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan rata-rata skor kepuasan pernikahan sebesar 48,17 dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan pernikahan berada pada kategori sedang.

Dalam penelitian ini, data tingkat *intimacy* dan kepuasan pernikahan tidak terdistribusi normal dengan nilai signifikansi (*p*) < 0,005. Dimana hasil data menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel *intimacy* sebesar < 0,001 dan untuk variabel kepuasan pernikahan juga sebesar < 0,001. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji normalitas

VARIABEL	Kolmogorov-Smirnov	Sig.	Keterangan
<i>Intimacy</i>	0,264	< 0,001	Tidak normal
Kepuasan Pernikahan	0,195	< 0,001	Tidak normal

Berdasarkan tabel 5, hasil *f deviation from linearity* sebesar 2,710 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 (*p* < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *intimacy* dan kepuasan pernikahan memiliki hubungan yang linear.

Tabel 5. Hasil uji linearitas

VARIABEL	F	Sig.	Keterangan
<i>Intimacy</i> dan kepuasan pernikahan	2,710	0,002	Linear

Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh koefisien sebesar 0,649 dengan nilai signifikansi = 0,000 (*p* < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *intimacy* dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjalani *long distance marriage*. Berikut merupakan hasil dari uji korelasi dengan bantuan program SPSS yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji korelasi

VARIABEL	r	Sig.	Keterangan
<i>Intimacy</i> dan kepuasan pernikahan	0,649	0,000	<i>p</i> < 0,05

Hubungan antara *Intimacy* dan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan yang Menjalani *Long Distance Marriage*

Pernikahan merupakan salah satu tahap penting dalam kehidupan yang menjadi impian banyak orang. Menikah dianggap sebagai perwujudan cinta antara laki-laki dan perempuan yang sebelumnya hidup terpisah lalu membentuk satu ikatan untuk hidup bersama (Yulinda *et al.*, 2022).

Menurut Walgito (2018), pernikahan adalah ikatan lahir batin antara pria dan wanita dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan harmonis berlandaskan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Namun, perkembangan zaman dan kebutuhan ekonomi telah mendorong banyak pasangan suami istri untuk menjalani pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage*, di mana mereka harus tinggal terpisah karena tuntutan pekerjaan atau alasan lainnya (Muslimah, 2019; Supatmi, 2020). *Long distance marriage* mengharuskan pasangan untuk tetap menjaga hubungan meskipun terpisah secara fisik (Falah, 2022), yang tentunya membawa tantangan tersendiri dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga.

Memasuki tahap awal pernikahan, terutama dalam situasi *long distance relationship*, pasangan dihadapkan pada berbagai penyesuaian terhadap sifat dan sikap masing-masing (Anjani, 2006). Salah satu faktor penting dalam menjaga hubungan tersebut adalah tingkat *intimacy* antara pasangan. Menurut Baron dan Byrne (2005), *intimacy* melibatkan rasa peduli, saling menghargai, saling menyukai, saling mengandalkan, dan saling memahami antara suami dan istri. Schaefer dan Olson (1981) menguraikan lima aspek *intimacy*, yaitu *emotional intimacy*, *social intimacy*, *intellectual intimacy*, *sexual intimacy*, dan *recreational intimacy*, yang semuanya berperan penting dalam menciptakan kepuasan pernikahan. Keterbukaan antara pasangan, saling berbagi informasi penting, dan membangun kedekatan emosional menjadi fondasi yang kuat untuk menciptakan kepuasan dalam hubungan (Papalia *et al.*, 2009).

Selain *intimacy*, kepuasan pernikahan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti besarnya cinta yang ada dalam hubungan tersebut. Menurut teori cinta Sternberg (Muhtar & Suminar, 2023), cinta terdiri dari tiga komponen utama, yaitu keintiman (*intimacy*), gairah (*passion*), dan komitmen (*commitment*). Kepuasan dalam hubungan muncul ketika hubungan yang dijalani sesuai dengan harapan, menciptakan rasa nyaman, dicintai, dan keyakinan terhadap masa depan bersama. Individu yang merasa puas dalam pernikahannya akan memiliki kesehatan mental yang lebih baik, lebih siap menghadapi tantangan masa depan, dan cenderung mengubah perilaku negatif menjadi positif demi mempertahankan hubungan. Kepuasan pernikahan juga berkontribusi terhadap kebahagiaan, kesejahteraan mental, dan kesehatan fisik pasangan, sehingga membentuk kehidupan yang lebih bermakna dan harmonis. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya hubungan signifikan positif antara *intimacy* dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjalani *long distance marriage*. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai $r = 0,649$, yang menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi tingkat *intimacy* yang dimiliki pasangan, semakin tinggi pula tingkat kepuasan pernikahan yang mereka rasakan, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *intimacy* berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pernikahan pada pasangan *long distance marriage*. *Intimacy* dipahami sebagai kedekatan emosional, keterbukaan, dan perasaan saling terhubung antara pasangan. Individu dengan tingkat *intimacy* yang tinggi cenderung merasa lebih dihargai, didukung, dan dipahami oleh pasangannya, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan pernikahan. *Intimacy* yang baik juga membantu pasangan mengelola konflik dengan lebih efektif melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap perasaan dan kebutuhan masing-masing (Laurenceau *et al.*, 1998). Hal ini sejalan dengan penelitian Meri (2024) yang menegaskan bahwa keintiman merupakan faktor kunci dalam membangun hubungan pernikahan yang kokoh dan bahagia, serta penelitian Klemer (1970) yang menyatakan bahwa kepuasan pernikahan juga dipengaruhi oleh harapan pasangan terhadap hubungan mereka.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa rata-rata responden berada pada kategori sedang, baik dalam hal tingkat *intimacy* maupun kepuasan pernikahan. Ini mengindikasikan bahwa meskipun pasangan dalam hubungan jarak jauh menghadapi banyak tantangan, mereka masih mampu membangun keintiman yang cukup stabil dalam hubungan mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliadi *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat keintiman dalam hubungan, semakin tinggi pula kepuasan pernikahan yang dirasakan. Namun demikian, karena hubungan antara *intimacy* dan kepuasan pernikahan berada dalam kategori sedang, ini menunjukkan adanya faktor-faktor lain di luar *intimacy* yang turut mempengaruhi kepuasan pernikahan pasangan dalam *long distance marriage*.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *intimacy* memberikan sumbangan efektif sebesar 42,12% terhadap kepuasan pernikahan, sementara sisanya, 57,88%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun *intimacy* berperan penting, kepuasan pernikahan dipengaruhi oleh aspek yang lebih kompleks. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat berkontribusi lebih besar terhadap kepuasan pernikahan. Peneliti juga menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, seperti fokus responden yang hanya pada wanita, penggunaan metode pengumpulan data berbasis *online*, serta ketidakpastian kondisi saat responden mengisi kuesioner, yang dapat mempengaruhi validitas jawaban yang diberikan.

SIMPULAN

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *intimacy* dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjalani *long distance marriage*. Hal ini berarti semakin tinggi *intimacy* yang dimiliki pasangan, semakin tinggi juga kepuasan pernikahan yang dirasakan, begitu sebaliknya semakin rendah *intimacy* yang dimiliki, maka semakin rendah juga kepuasan pernikahan yang dirasakan.

Kategorisasi skor menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat *intimacy* dan kepuasan pernikahan yang berada pada kategori sedang.

Hasil perhitungan sumbangan efektif menunjukkan bahwa variabel *intimacy* memberikan sumbangan efektif sebesar 42,12% terhadap kepuasan pernikahan, sementara sisanya 57,88% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Referensi

- Alifah Farha. (2024). Kematangan Emosi, Intimacy Dan Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal. *Jurnal of Social and Economics Research*, 5(2), 2007–2015. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.294>
- Alwisol. (2004). Psikologi Kepribadian / Alwisol. In 1. *Psikologi, Psikologi Kepribadian / Alwisol* (Vol. 2004, Issue 2004). /free-contents/index.php/buku/detail/psikologi-kepribadian-alwisol-32078.html
- Amana, L. N., Suryanto, S., & Arifiana, I. Y. (2020). Manajemen Kesetiaan Istri yang Menjalani Long Distance Marriage pada Istri Pelaut. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7697>
- Anjani, C., & Suryanto. (2006). Pola Penyesuaian Perkawinan pada Periode Awal. *Insan*, 8(3), 198–210.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2021). *Nikah dan Cerai Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur*, 2020. Badan Pusat Statistik Jawa Timur.

https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/3500/api_pub/VHpUK3MrOVd6dTJjcHdoQ1Z6TGlmUT09/da_04/3

Baron, R.A. dan Byren D. (2005). *Psikologi Sosial* (ed.10). Jakarta: Erlangga.

Bradbury, T.N. dan Karney, B. R. (2014). (2014). *Intimate Relationship*(2nd ed). USA:W.W. Norton & Company.

Chrys, M. S., & Soetjiningsih, C. H. (2022). Religiositas dan Kepuasan Pernikahan Pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh di Desa Jumo Kabupaten Temanggung. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 7(3), 492-501. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk

Damon, W., & Lerner, richard m. (2008). *Damon, W., & Lerner, R. M. (Eds.). (2008). Child and adolescent development: An advanced course.* John Wiley & Sons. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=EBIWCgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR11&dq=Damon,+W.,+Lerner,+R.+M.+Eds.++\(2008\).+Child+and+adolescent+development:+An+advanced+course.+John+Wiley+%26+Sons&ots=26u_q7ZzeA&sig=XGVji7s8kNXp696azE0tqneOROM&redir_esc=y#](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=EBIWCgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR11&dq=Damon,+W.,+Lerner,+R.+M.+Eds.++(2008).+Child+and+adolescent+development:+An+advanced+course.+John+Wiley+%26+Sons&ots=26u_q7ZzeA&sig=XGVji7s8kNXp696azE0tqneOROM&redir_esc=y#)

Dandurand, C., & Lafontaine, M.-F. (2013). Intimacy and Couple Satisfaction: The Moderating Role of Romantic Attachment. *International Journal of Psychological Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.5539/ijps.v5n1p74>

Erlangga, I. G. M. S., & Widiasavitri, P. N. (2018). Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Istri Anak Buah Kapal (ABK). *Jurnal Psikologi Udayana*, pp. 126-136. <https://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy/index>

Falah, N. (2022). Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Pada Pasangan Long Distance Marriage. *Al- Ishlah : Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 1(2), 124-141.

Fowers, B. J., & D. H Olson. (1993). Enrich marital scale: a brief research and clinical tool. *Journey of Family Psychology*, 7 (2), 176-185. In *Journal Of Family Psychology*, 7 (2), 176-185.

Hermansyah, M. T. (2023). Marriage satisfaction in early adult women in long distance marriage. *Jurnal Psikologi Udayana*, 10(2), 401. <https://doi.org/10.24843//jpu.2023.v10.i02.p09>

Jamil, E. I., Rifani, R., & Akmal, N. (2023). Intimacy dan Kecemburuan Pada Pasangan Long Distance Marriage. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(4), 589-598.

Klemer, R. H. (1970). Marriage and family relationships. New York: HarperCollins.

Laurenceau, J.-P., Barrett, L. F., & Pietromonaco, P. R. (1998). *Intimacy as an interpersonal process: The importance of self-disclosure, partner disclosure, and perceived partner responsiveness in interpersonal exchanges.* *Journal of Personality and Social Psychology*, 74(5), 1238-1251. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.74.5.1238>

Meri, M. (2014). Pengaruh Keintiman dan Empati Terhadap Kepuasan Perkawinan Pada Istri di Kelurahan Sempaja Selatan Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3).

Muhtar, S. Z., & Suminar, D. R. (2023). Kepuasan Hubungan Ditinjau Dari Gaya Kelekatan Dan Sternberg's Triangular Love Pada Dewasa Awal Yang Menjalani LDR. *Jurnal Syntax Fusion*, 3(04), 415-429. <https://doi.org/10.54543/fusion.v3i04.297>

- Muslimah, M. (2019). Strategi keluarga jarak jauh dalam menjaga keharmonisan rumah tangga di kalangan TNI-AD. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 28-54.
- Papalia, D.E, Olds, S.W & Feldman, R.D. (2009). Human development(10thed.). Salemba Humanika
- Renanita, T., & Setiawan, J. L. (2018). Marital Satisfaction in Terms of Communication, Conflict Resolution, Sexual Intimacy, and Financial Relations among Working and Non-Working Wives. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 22(1), 12. <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.1190318>
- Rochman Kholil Lur. (2012). MENGEMAS KEBOSANAN DALAM RUMAH TANGGA. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol.6. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/komunika.v6i1.339>
- Alwisol. (2004). Psikologi Kepribadian / Alwisol. In 1. *Psikologi, Psikologi Kepribadian / Alwisol* (Vol. 2004, Issue 2004). /free-contents/index.php/buku/detail/psikologi-kepribadian-alwisol-32078.html
- Schaefer, M. T., & Olson, D. H. (1981). Assessing Intimacy: The Pair Inventory. *Journal of Marital and Family Therapy*, 7(1), 47–60. <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.1981.tb01351.x>
- Shohibudin, A., Rizky, M. H., Junianto, A. D., Mubarokah, A., & Aulia, F. N. (2020). Fenomena Pernikahan Online Dikala Pandemi dalam Pandangan Fiqh. Kumpulan Penelitian Kajian Fiqh, hal 1-13.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). *Jurnal Ilmu Dan Riset ...*, 456. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/4463/4467>
- Supatmi, I., & Masykur, A. M. (2020). "KETIKA BERJAUHAN ADALAH SEBUAH PILIHAN" Studi Fenomenologi Pengalaman Istri Pelaut yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage). *Jurnal Empati*, 7(1), 288-294.
- Torqabeh M, Firouz Abadi A, H. H. (2006). Relations between love styles and marital satisfaction. *J Mazandaran Univ Med Sci.*, 16(54), 99-109. <http://jmums.mazums.ac.ir/article-1-140-fa.html>
- Veronika, M., & Afdal, A. (2021). Analisis Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami Istri yang Bekerja. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 81. <https://doi.org/10.29210/1202121150>
- Walgitto, B. (2018). Bimbingan dan Konseling Perkawinan. Yogyakarta: Andi.
- Yuliadi, I., & Setyanto, A. T. (2016). Kepuasan pernikahan ditinjau dari marital expectation dan keintiman hubungan pada pasangan ta'aruf. *Wacana*, 8(2).
- Yulinda, M., Tayo, Y., & Utamidewi, W. (2022). The Meaning of The Romantic Relationship for Husband and Wife Couples. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 126-135.